

Dinamika Sosial Masyarakat Adat dalam Menghadapi Modernisasi

Serly Adhariaty¹, Ambia Nurdin², Ully Fitria³, Kiki Asrifa Dinen⁴, Reza Kurnia⁵

¹Serly Adhariaty, Mahasiswa pada program studi kesehatan masyarakat, fakultas ilmu-ilmu kesehatan, Universitas Abulyatama. Jl. Blang Bintang Lama KM. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar. Email : sadhariaty@gmail.com

²Ambia Nurdin, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

³Ully Fitria, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: ullifitria_fikes@abulyatama.ac.id

⁴Kiki Asrifa Dinen, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: kikiasrifa_fikes@abulyatama.ac.id

⁵Reza Kurnia, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: : rezakurnia_fikes@abulyatama.ac.id

* Corresponding Author: sadhariaty@gmail.com

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Kata Kunci:

Kepercayaan masyarakat adat, Modernisasi, Kebiasaan Masyarakat, Budaya.

Keywords:

Beliefs of Indigenous Communities, Modernization, Community Practices, Culture.

Era globalisasi telah membawa budaya dan teknologi ke wilayah masyarakat adat yang dapat menimbulkan mulai pudarnya kepercayaan masyarakat karena adanya modernisasi pada masa kini. Modernisasi merupakan proses transformasi masyarakat dan kebudayaan dalam semua aspeknya, dari tradisional ke modern. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada kaitan Dinamika Sosial Masyarakat Adat dalam Menghadapi Modernisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metodeliteratur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui

analisa data pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan keterkaitan antara kepercayaan masyarakat dan modernisasi di Kampung. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan jika terdapat beberapa aspek modernisasi yang masuk kedalam masyarakat. Tetapi tidak membuat suatu perubahan pada kebiasaan dan adat istiadat serta nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat karena masyarakat tetap memegang kepercayaan masyarakat adat, budaya dan adat istiadat yang diajarkan oleh leluhur. Hal ini diambil berdasarkan indikator yang diuji meliputi Sekularisasi, Penggunaan Nalar, Pendidikan, Kebiasaan Masyarakat, Sikap Terbuka, Kemajuan Teknologi.

ABSTRACT

The era of globalization has brought culture and technology into indigenous communities, which can lead to the gradual fading of community beliefs due to modernization. Modernization is a process of transforming society and culture in all its aspects, from traditional to modern. Therefore, this research focuses on the study of the Social Dynamics of Indigenous Communities in Facing Modernization. The research method employed is a literature review. The data collection technique involves analyzing data from previous studies. The aim of this research is to explain the correlation between community beliefs and modernization in the village. The results of this research indicate that there are several aspects of modernization entering the community. However, it does not bring about a change in customs, traditions, and values within the community because the community still holds onto indigenous beliefs, culture, and traditions taught by their ancestors. This is based on indicators tested, including Secularization, Rationality, Education, Community Practices, Open-minded Attitudes, and Technological Progress.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Teewan Journal Solution



PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan realitas yang dinamis, masyarakat selalu merespon perubahan yang muncul baik secara positif, dinamis, maupun bersikap apatis. Masyarakat ialah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk mendapatkan kepentingan bersama, memiliki tatanan kehidupan, norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya (Donny & Irwansyah, 2020). Adat merupakan gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai, norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan pada suatu wilayah (Depdikbud 2002 dalam A.Asfi Burhanudin, 2021). Adat istiadat menjadi aturan dan cakupan dalam konsep sistem budaya yang mengatur tingkah laku masyarakat dalam kehidupan (Nurhaniffa & Haryana, 2022). Hukum sebagai kaidah sosial tidak terlepas dari nilai- nilai yang berlaku di masyarakat (Prasetyo & Puspytasari, 2021). Hukum adat terbentuk karena adanya aksi dan reaksi yang terpolarisasi dalam hubungan timbal balik antar individu yang membentuk interaksi sosial,

Interaksi yang dilakukan secara berulang memberikan pengaruh terhadap tingkah laku sehingga pada prosesnya terjadi suatu hubungan sosial yang apabila dilakukan secara sistematis akan membentuk sistem sosial. Kebiasaan yang dilakukan masyarakat secara berulang tersebut akan menjadi suatu adat (Achmad Asfi Burhanudin, 2021). Kontribusi tradisi budaya dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, menumbuhkan solidaritas antar individu, dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi yang ada pada suatu masyarakat (Taek et al., 2023).

Era globalisasi telah membawa budaya dan teknologi ke wilayah masyarakat adat. Hal ini tentu dapat berpengaruh pada tatanan sosial dan nilai-nilai yang selama ini dianut. Globalisasi membawa akses lebih besar terhadap informasi dan ideologi yang mungkin bertentangan dengan kepercayaan masyarakat adat. Sistem kepercayaan merupakan salah satu bentuk tindakan pada diri manusia, kepercayaan dimiliki baik secara individu maupun kolektif oleh masyarakat (Alfons, 2020). Di tengah arus globalisasi tidak banyak peradaban mikro menahan gempuran dari peradaban makro (Asri Sundar et al., 2022). Di Indonesia perubahan nilai budaya dan sosial pada masyarakat di cirikan beberapa dampak dan perilaku masyarakat (Yuhansil, 2019). Pada dasarnya masyarakat menginginkan perubahan dari kearah yang lebih baik untuk mencapai kehidupan yang lebih maju dan makmur (Si & Chandra, 2021). Modernisasi sebagai gerakan sistematis global yang memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat melalui homogenisasi bertahap dan progresif, yang mencakup berbagai bidang seperti politik, ekonomi, teknologi, pendidikan, dan hukum (Kamalia et al., 2022). Modernisasi seringkali membawa perubahan yang signifikan seperti pada cara hidup, nilai, dan kepercayaan masyarakat adat, yang kemudian dapat mempengaruhi identitas budaya, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Modernisasi merupakan proses kompleks yang mencakup industrialisasi, urbanisasi, teknologi, globalisasi, dan perubahan dari segi ekonomi (Diana, 2018).

Perkembangan IPTEK yang begitu pesat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif salah satunya berpengaruh pada aspek kebudayaan (Setiawan, 2018). Perkembangan yang cepat sebagai konsekuensi adanya modernisasi dari kemajuan IPTEK sebagian berdampak kurang baik terhadap masyarakat (Asnawati, 2019). Perkembangan Proses ini sering kali bertentangan

dengan nilai-nilai dan tradisi masyarakat adat, yang cenderung lebih terkait dengan keberlanjutan alam dan keseimbangan sosial-ekologis. Berdasarkan penelitian Paganggi, dkk (2021) bahwa pergeseran nilai-nilai dan kepercayaan terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal, faktor yang paling berpengaruh yaitu pada faktor rasionalitas keyakinan atau agama yang mengikis sebagian kepercayaan tradisional. Selain itu beberapa faktor lain penyebab pergeseran nilai dan makna dalam suatu kebudayaan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan alam, keterbukaan masyarakat dan masuknya agama (Paganggi et al., 2021). Meskipun ajaran agama menentang ritual mistik, namun dalam penyebarannya tidak sepenuhnya menghilangkannya, sehingga terjadi perpaduan antara praktik agama dan budaya lokal (Juniarfah, 2023).

Secara kultural ketika masyarakat mempertahankan kebudayaan dan kulturalnya hal tersebut merupakan suatu hal yang normal (Solihin & Adnan, 2019). Sebagian masyarakat mampu mempertahankan nilai-nilai yang dipercaya ditengah modernisasi (Nastiti, 2020). Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan memahami sistem kepercayaan dan pelestarian budaya (Elfira et al., 2023). Pelestarian budaya bermanfaat bagi masyarakat sebab menjaga keaslian dan tradisi yang ada sejak turun temurun (Indriani et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian Adnan dan Solihin (2018) bahwa terdapat empat desakan masyarakat adat yang memiliki sistem keyakinan, nilai, norma dan simbol tersendiri. Desakan tersebut terjadi secara kontinuitas dan diskontinuitas ketika terjadinya islamisasi dan modernitas. Kuatnya arus islamisasi dan modernisasi menjadikan sebagian masyarakat adat lebih adaptif terhadap kultur keislaman salah satunya adalah pencantuman agama dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP). Eksistensi masyarakat adat sebagai suatu komunitas dalam sistem sosial merupakan bagian dari kemampuan dalam universalisasi budaya yang lebih luas.

Masyarakat Kampung merupakan masyarakat yang disatukan oleh adat istiadat secara turun temurun. Adat istiadat yang terus dipertahankan oleh seluruh masyarakat di Kampung. Dalam konteks masyarakat adat Kampung yang mempertahankan adat dan kebudayaannya, hal ini merupakan realitas yang menarik untuk diteliti. Pada satu sisi masyarakat.

Adat Kampung terikat dengan adat dan istiadatnya, akan tetapi pada sisi lain masyarakat adat Kampung berhadapan dengan realitas peradaban masyarakat modern. Penelitian ini didasarkan pada masyarakat adat Kampung sama seperti

masyarakat lainnya yang mengalami perubahan. Akan tetapi perubahan tersebut tidak terjadi secara sekaligus, perubahan yang terjadi cenderung lambat. Oleh sebab itu, perubahan sosial pada masyarakat menunjukkan kontinuitas dan diskontinuitas.

Indonesia merupakan bangsa yang multikulturalisme, keberagaman tersebut meliputi pada sistem adat istiadat, ras, budaya, agama, sistem teknologi, dan beberapa aspek lainnya (Agnes et al., 2022). Hukum adat di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari hukum lainnya yaitu bersifat tradisional, dinamis, terbuka, sederhana, musyawarah dan mufakat (Achmad Asfi Burhanudin, 2021). Hukum adat di Indonesia memiliki corak berupa magis- religius yang berarti pola pikir yang didasarkan pada religiusitas, komunal yang berarti kebersamaan, konkret yang berarti jelas atau nyata, dan kontan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan di Kampung, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat adat Kampung sama seperti masyarakat lainnya yang mengalami perubahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan keterkaitan antara kepercayaan dan modernisasi di Kampung, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu sekularisasi, penggunaan nalar, pendidikan, kebiasaan masyarakat, sikap terbuka masyarakat, dan kemajuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini akan mengadopsi pendekatan studi literatur untuk menyelidiki dinamika sosial masyarakat adat dalam menghadapi modernisasi. Langkah pertama melibatkan pengumpulan sumber-sumber relevan melalui pencarian sistematis dalam basis data buku dan jurnal terkait. Seleksi sumber akan dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi yang mencakup fokus pada dinamika sosial masyarakat adat, dampak modernisasi, dan aspek-aspek terkait. Setelah mengidentifikasi sumber-sumber yang sesuai, analisis literatur akan dilakukan untuk menggambarkan perubahan-perubahan dalam struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan adaptasi masyarakat adat terhadap modernisasi. Kesimpulan dari studi ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana masyarakat adat menavigasi tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks perubahan sosial yang cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan masyarakat dan kaitannya dengan modernisasi di Kampung adalah suatu fenomena yang mencakup pada segi kehidupan sosial budayanya seperti kegiatan keagamaan, nilai-nilai sosial, norma, kebiasaan, adat istiadat, tradisi, pendidikan dan sebagainya. Dalam menentukan terdapatnya hubungan atau pengaruh dari adanya modernisasi terhadap kepercayaan dan tradisi serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Kampung yaitu dengan megkaji aspek dari medernisasi dan mengaitkannya dengan keadaan dari kehidupan masyarakat Kampung . Aspek modernisasi tersebut yaitu meliputi sekularisasi, penggunaan nalar, pendidikan, kebiasaan masyarakat, sikap terbuka dan kemajuan teknologi.

Hubungan sekularisasi dengan kepercayaan masyarakat Kampung yaitu dimana pada aspek sekularisasi ini mengkaji mengenai ada tidaknya pergeseran atau perubahan pada aspek norma dan agama yang dipercayai oleh masyarakat Kampung . Hubungan penggunaan nalar dengan kepercayaan masyarakat Kampung yaitu dimana pada aspek penggunaan nalar ini mengkaji ada dan tidaknya mengenai suatu kepercayaan masyarakat yang berhubungan dengan hal gaib atau tahayul dalam kehidupan bermasyarakatnya. Pendidikan pada aspek modernisasi menjadi salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi saat ini, maka pada aspek pendidikan ini menjadi suatu indikator mengenai perkembangan dan penerimaan masyarakat Kampung terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, serta pandangan masyarakat Kampung mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakatnya. Kebiasaan masyarakat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat Kampung mengenai adanya suatu penerimaan terhadap perkembangan pada segi pakaian, teknologi, brand pasar atau terdapat suatu penolakan oleh masyarakat Kampung terhadap hal tersebut. Sikap terbuka kaitannya dengan kepercayaan masyarakat Kampung yaitu mengenai adanya suatu penerimaan atau penolakan terhadap teknologi seperti televisi, handphone, dan sebagainya di dalam kehidupan masyarakatnya sehari- hari. Serta hubungan kemajuan teknologi dengan kepercayaan masyarakat Kampung mengenai pemakaian, penggunaan, dan peralihan alat-alat tradisional ke modern di dalam kehidupan sehari- hari masyarakat Kampung telah mengalami perubahan atau masih tetap mempertahankan kebiasaan dalam penggunaan teknologi tradisional baik pada sektor pekerjaan ataupun pemenuhan kehidupan dan dampaknya terhadap sistem kepercayaan seperti nilai-nilai tradisi di dalam masyarakat Kampung .

Masyarakat Kampung tidak mengalami suatu pergeseran pandangan terkait norma agama yang berlaku di dalam Kampung yaitu tetap dengan norma agama yang di anut oleh masyarakat Kampung yaitu agama islam. Hal ini juga didukung dengan adanya kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan tiap magrib khusus untuk anak-anak di Kampung . Maka dengan dilakukannya kegiatan tersebut menjadi salah satu faktor penguat tidak adanya pergeseran dalam aspek norma agama yang berlaku di Kampung dan masih tetap menjalankan norma agama yang sudah di pegang dari jaman dulu yaitu sesuai dengan ajaran hukum islam. Selain itu di Kampung juga disediakan fasilitas berupa satu buah masjid yang dijadikan tempat dalam pelaksanaan kegiatan ibadah sehari-hari dan juga kegiatan adat yang berlangsung di Kampung tersebut seperti pada perayaan hari hari besar islam yang selalu dilaksanakan enam kali dalam setahun.

Dalam pelaksanaan kegiatan hajat sasih yang dilakukan di Kampung tersebut terdapat suatu tradisi yang selalu dilestarikan sampai saat ini walaupun di tengah perkembangan modernisasi yaitu pada pelaksanaannya laki-laki di Kampung melakukan ziarah ke makam yang dikeramatkan dengan memakai baju serba putih dan untuk para perempuan di Kampung membuat tumpeng yang berwarna putih berisikan lauk yang beragam dan uniknya tumpeng tersebut akan tetap hangat selama pelaksanaan hajat sasih berlangsung.

Maka dari itu masyarakat Kampung masih mempertahankan budaya dan norma agama yang ada di kampung tersebut serta netral dan terbuka terhadap nilai sirkuler di tengah modernisasi saat ini dalam masyarakat tetapi masyarakat Kampung tidak menyerap semua nilai sirkuler tersebut atau mereka membuka diri dan tidak tertutup akan hal tersebut namun tidak selalu mengikuti nilai-nilai dan norma baru yang masuk karena masyarakat Kampung ini tetap mempertahankan nilai dan norma yang telah berlaku sejak lama. Masyarakat Kampung tetap mengikuti dan menaati peraturan pemerintahan yang berlaku saat ini. Hal tersebut karena masyarakat Kampung memiliki semboyan atau keyakinan yaitu "*Ngawula ka agama sareng darigama*" yang memiliki arti masyarakat kampung berpegangan pada agama islam yang mereka anut dan juga mengikuti peraturan yang berlaku dalam pemerintah walaupun dengan norma agama atau budaya adat yang mereka percayai.

Perkembangan teknologi dan media massa di Kampung tidak merubah peninggalan dan warisan budaya dari nenek moyang masyarakat Kampung seperti

tidak adanya perubahan gaya hidup karena masyarakat Kampung sudah memiliki kesadaran dalam dirinya masing-masing. Namun hubungan antara generasi yang lebih tua dengan generasi muda di Kampung saat ini memiliki sedikit perbedaan dimana generasi muda di Kampung paham mengenai norma-norma yang berlaku didalam masyarakat namun kurang dalam mengikutinya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun hal tersebut sedikit mempengaruhi dan membuat adanya perbedaan pada generasi muda dan generasi tua di Kampung tetapi untuk mengatasi dan meminimalisir perbedaan tersebut generasi muda diberikan arahan lebih mengenai mandat nenek moyang, adat dan budaya yang berlaku di dalam masyarakat Kampung .

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung masih menggunakan peralatan tradisional. Masyarakat Kampung menolak adanya listrik, sehingga beberapa peralatan elektronik seperti lampu tidur, kipas angin, mesin cuci, setrika baju, kulkas dan dispenser tidak ditemukan. Peralatan masak masih sangat sederhana yaitu menggunakan tungku dan kayu bakar untuk memasak. Sebagai penerangan dalam beraktivitas, masyarakat Kampung menggunakan lampu tempel atau lampu petromak yang hanya dinyalakan pada saat malam hari. Keberadaan minyak tanah sebagai pengganti bahan bakar kompor minyak dan lampu tempel atau lampu petromak. Untuk menyetrika baju, masyarakat Kampung menggunakan setrika tradisional yang diisi oleh arang panas, sehingga dapat melicinkan pakaian. Akan tetapi, masyarakat Kampung juga tidak menutup diri terhadap kemajuan teknologi, alat elektronik seperti tv sudah ada dengan menggunakan aki untuk mengaktifkannya, motor dan traktor juga ada di Kampung .

Internet terdapat di Kampung tetapi tidak menyebar diseluruh wilayah. Beberapa masyarakat memiliki *handphone* sebagai kebutuhan untuk komunikasi kepada saudara, anak, suami dan keluarga yang berada di luar Kampung . Pandemi Covid-19 mendesak siswa untuk menggunakan *handphone* sebagai media belajar, sehingga masyarakat Kampung terutama anak sekolah sudah dipastikan memiliki *handphone*. Penggunaan *handphone* tidak intens karena di Kampung tidak terdapat listrik, oleh karena itu untuk mengisi daya baterai harus ke bendungan yang ada diatas. selain itu, *handphone* juga digunakan untuk memasarkan hasil kerajinan yang telah dibuat di *online shop* yang dapat menambah pendapatan masyarakat.

Kemajuan teknologi tidak menjadi faktor lunturnya nilai tradisional di kehidupan sosial dan agama masyarakat Kampung . Kehidupan yang bersifat tradisional, budaya gotong royong, sikap kebersamaan masih terjaga sampai saat ini, karena masyarakat beranggapan bahwa peralatan canggih seperti *handphone* bukanlah suatu penghalang yang dapat melunturkan adat istiadat yang sudah ada sejak dulu. Masyarakat menggunakan *handphone* jika adalah hal yang penting sesuai kebutuhan. selain itu, tidak adanya listrik dan alat elektronik memberikan dampak positif agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan iri dengki antar masyarakat Kampung , sehingga semua masyarakat memiliki kondisi ekonomi dan kesetaraan hidup yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun era globalisasi membawa pengaruh budaya dan teknologi ke masyarakat adat, kepercayaan dan nilai-nilai tradisional tetap kuat dan tidak tergantikan oleh modernisasi. Meskipun beberapa aspek modernisasi telah masuk ke dalam masyarakat, seperti kemajuan teknologi dan penggunaan nalar, kebiasaan dan adat istiadat tetap dipegang teguh oleh masyarakat adat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi transformasi sosial akibat modernisasi, kepercayaan dan identitas budaya masyarakat adat tetap bertahan sebagai fondasi yang kuat. Sebagai rekomendasi, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk mengambil pendekatan yang berpihak kepada keberagaman budaya dan kepercayaan masyarakat adat. Perlu adanya program-program yang mendukung pelestarian dan pengembangan kepercayaan dan adat istiadat masyarakat adat, sambil juga memfasilitasi integrasi teknologi dan pendidikan yang dapat menguntungkan mereka secara ekonomi tanpa mengorbankan identitas budaya mereka. Dengan demikian, dapat tercipta keseimbangan yang sehat antara modernisasi dan pelestarian budaya, yang pada gilirannya akan memperkaya keragaman budaya Indonesia.

REFERENSI

- Achmad Asfi Burhanudin. (2021). Eksistensi Hukum Adat di Era Modernisasi. *Salimiya Jurnal Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 96–113.
- Agnes, T. S., Julia, K. A. D., Mely, T. O., & Wisnu. (2022). Eksistensi Penghayat Kepercayaan Kejawen Di Tengah Arus Modernisasi. *IJSS:The Indonesian*

Journal of Social Studies, 6(2), 79-86.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/article/view/8508/4156>

Alfons, C. R. (2020). Totemisme di Era Modernisasi : Realitas Masyarakat Adat Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. *Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 3(2), 89.

Asnawati, M. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi*, 8(2), 188-194.

Asri Sundar, Asrumi, & Ita Rahmania Kusumawati. (2022). Dina, Sasi, Tahun Sebuah Identitas, Petungan Dan Pantangan Dalam Kearifan Lokal Kepercayaan Masyarakat Jawa Di Tengah Globalisasi. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 12-20. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7810>

Taek, P. A. G., Mbiri, A. D., Bere, J., & Bulqiyah, H. (2023). Upaya Pelestarian Tradisi Budaya Suku Matabesi Dalam Modernisasi. *Community Development Journal*, 4(2), 2246-2255.

Yuhasnil. (2019). Perubahan Nilai-Nilai Budaya dalam Proses Modernisasi di Indonesia. *Menara Ilmu*, XIII(5), 222-230.

<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1375>.

mal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan. 8(3): 229-239.